

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak yang didapat oleh setiap warga Indonesia agar tercapainya salah satu tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah membuat program untuk setiap warga negaranya untuk berhak mendapatkan pendidikan selama 12 tahun (SD,SMP,SMA atau sederajat). Dalam jenjang Sekolah Menengah Atas, pendidikan yang dilakukan mulai menjurus terhadap bidang pelajaran tertentu, dalam hal ini pemerintah membuat program pendidikan yang didalamnya melatih peserta didik untuk mempunyai keahlian-keahlian khusus sesuai bidangnya. Pendidikan Kejuruan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mempersiapkan lulusan peserta didik yang siap bekerja sesuai dengan keterampilan atau keahlian yang didapat dari pendidikan. Hal ini merupakan tujuan dari pendidikan kejuruan yang mempersiapkan lulusan untuk siap bekerja sesuai dengan kompetensi-kompetensi keahlian sesuai bidangnya (Undang-undang No 20 Tahun 2003).

Sebagai upaya untuk membekali peserta didik dalam hal keterampilan, pemerintah mendukung adanya kerjasama antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha (Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990). Program ini sejalan dengan program “*Link & Match*” yang dilakukan pemerintah pada repelita VI. Namun

cakupan program “*Link & Match*” lebih luas yaitu di berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Konsep “*Link & Match*” pada dasarnya adalah *supply and demand*. Lembaga pendidikan berperan sebagai *supply* yang mempersiapkan SDM, dan dunia kerja sebagai wadah yang membutuhkan SDM untuk kebutuhan dunia kerja (Djojonegoro^{a)},1998:126)

Dalam penerapan konsep “*Link & Match*”, prioritas utamanya adalah pemenuhan kebutuhan dunia kerja. Sehingga penerapan konsep ini lebih mengarah pada pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan khusus sesuai dengan bidangnya. Lulusan pendidikan menengah kejuruan diharapkan mampu untuk mengisi kebutuhan dunia industri sesuai dengan kompetensi keterampilannya. Sebagai bentuk penyelenggaraan dari kebijakan tersebut lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan bekerjasama dengan dunia industri melalui Pendidikan Sistem Ganda dengan magang peserta didik di dunia industri atau lebih dikenal dimasyarakat dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Dengan adanya program ini, diharapkan memperkecil kesenjangan antara dunia usaha/industri dengan pendidikan sehingga memperkecil angka pengangguran. Karena salah satu penyebab pengangguran tenaga kerja adalah perbedaan antara jumlah pencari kerja dengan lapangan kerja.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) telah diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sejak tahun 1994 yang mengalami kemajuan tiap tahunnya. Bukti konkret kemajuan PSG secara kuantitatif dapat dilihat dari data SMK yang melaksanakan program PSG dari tahun 1994 terdapat 247 SMK yang bekerjasama

dengan 6.078 industri yang melayani 36.700 siswa. Pada tahun 1996 naik menjadi 706 SMK yang bekerjasama dengan 50.603 industri yang melayani 409.487 siswa. Pelaksanaan PSG juga merambah keluar negeri dalam rangka memperluas kerjasama dan wawasan. Beberapa SMK telah merintis kerjasama penyelenggaraan PSG dengan sejumlah industri di negara Singapura, Malaysia, dan Korea Selatan (Djojonegoro^{b)} 1998:216).

Pelaksanaan PSG tak luput diterapkan pada sebagian pendidikan tinggi di Indonesia. Salah satunya yaitu Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang membekali mahasiswanya berupa kompetensi/keterampilan teknis berdasarkan pengalaman nyata di lapangan dan kompetensi kewirausahaan melalui teori dikampus dan pengalaman langsung di lapangan. Praktik Industri dapat menjadi kontrol kualitas mahasiswa apakah kompetensi yang diajarkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan industri. Hal ini berkaitan dengan relevansi dan kualitas pendidikan kejuruan terhadap dunia industri.

Program Praktik Industri merupakan ciri Fakultas Teknik di Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki bobot kredit 3 SKS yang wajib ditempuh. Pelaksanaannya minimal 256 jam atau 2 bulan di industri-industri yang relevan dengan program studi dan telah memenuhi syarat. Sehingga penempatan praktik industri mahasiswa harus diorganisasikan dengan baik melalui perencanaan sampai pada tahap evaluasi sehingga tujuan praktik industri dapat tercapai. Namun masih terdapat berbagai kendala dari segi penempatan mahasiswa magang misalnya waktu praktik industri yang bersamaan dengan perguruan tinggi lain atau siswa-siswa SMK, ada sebagian perusahaan yang tidak menerima mahasiswa praktikan sebelum

ada kerjasama dengan perusahaan tersebut. Sehingga mahasiswa praktikan akan kesulitan mendapatkan tempat praktik industri apalagi yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Dan memungkinkan adanya hambatan pada pelaksanaan praktik industri karena kurang menarik minat mahasiswa. Dari segi bimbingan dan evaluasi mahasiswa satu dengan yang lainnya akan sangat berbeda, karena keterbatasan waktu bimbingan atau cara evaluasi yang berbeda. Pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang tidak lulus praktik industri Fakultas Teknik sebanyak 428 sampai tahun 2016.

Pada era globalisasi ini, sistem pendidikan nasional semakin penuh tantangan dan tuntutan. Sejak tahun 1992 Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN membentuk AFTA sebagai cikal bakal perdagangan bebas ASEAN yang terus berkembang sehingga dibentuk kawasan ekonomi terintegrasi di Asia Tenggara atau yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada akhir tahun 2015, maka menuntut SDM untuk dapat bersaing secara regional maupun internasional untuk bisa bersaing dan memperebutkan pasar kerja. Hal ini menjadi peluang tenaga kerja Indonesia dapat bekerja di luar negeri sehingga memperkecil angka pengangguran atau malah menjadi dampak buruk misalnya kebutuhan-kebutuhan tenaga kerja di Indonesia diisi tenaga kerja asing (Wibawa 2017). Di sisi lain, kesempatan kerjasama dengan industri asing semakin terbuka lebar. Karena kenyataannya beberapa SMK sudah merintis kerjasama dalam penyelenggaraan PSG dengan negara lain sejak tahun 90an.

Penyelenggaraan PSG yang dilakukan FT UNY mulai merambah di kancah internasional dengan pelaksanaan praktik industri mahasiswa di luar negeri.

Dengan adanya program magang luar negeri akan berdampak positif terhadap mahasiswa maupun universitas. Dari sisi universitas, akan melihat sejauh mana relevansi kompetensi yang diajarkan didalam ruangan kelas dengan kebutuhan di industri. Sedangkan dari sisi mahasiswa selain menambah pengalaman dan mengetahui perkembangan industri di negara berkembang, akan menambah motivasi atau ketertarikan mahasiswa untuk lebih giat menimba ilmu dalam rangkaian kegiatan magang luar negeri. Di sisi lain, memungkinkan pelaksanaan bimbingan magang luar negeri akan terhambat karena dosen pembimbing akan kesulitan untuk melakukan *monitoring* mahasiswa praktikan, memungkinkan adanya hambatan dari segi bahasa, memungkinkan adanya hambatan dari segi perbedaan kompetensi yang diajarkan dan budaya kerja yang berbeda. Sedangkan dalam pelaksanaan Praktik Industri yang di Fakultas Teknik UNY yang dilakukan dikancah nasional pada tahun 2015-2016 menunjukkan data bahwa masih terdapat mahasiswa yang tidak lulus praktik industri sejumlah 428 orang dan pada Praktik Industr Luar Negeri terdapat 8 mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan praktik industri. Selanjutnya ketika wawancara dengan penanggung jawab Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik UNY tahun 2018 dikatakan bahwa masih ditemukan beberapa kendala pada pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri Fakultas Teknik diantaranya keluhan dari mahasiswa tentang pekerjaan yang dilakukan kurang sesuai dengan jurusan, adanya hambatan administrasi sehingga ada mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan praktik industri, sehingga pelaksanaan praktik industri kurang maksimal. Untuk itu perlu dilakukan penelitian pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri FT UNY untuk mengetahui bagaimana

pelaksanaan program dan sejauh mana tujuan program yang bisa tercapai. Sehingga akan memberikan informasi bagaimana pelaksanaan program magang industri luar negeri yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan tentang pelaksanaan program mulai tahap persiapan, pelaksanaan, dan ketercapaian tujuan yang hendak dicapai. Dampak positif lain yaitu akan memberikan solusi yang dapat meminimalkan hambatan-hambatan yang terdapat pada pelaksanaan program praktik industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Informasi tentang bagaimana pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri FT UNY akan diperoleh dengan cara mengevaluasi program menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang sesuai untuk mengambil informasi praktikan tentang *context* (konteks) yang dalam hal ini meliputi kesesuaian dengan tujuan praktik industri, *input* (masukan) yang dalam hal ini meliputi ketercapaian persyaratan dan persiapan mahasiswa sebelum melaksanakan praktik industri, *process* (pelaksanaan) yang dalam hal ini meliputi pelaksanaan praktik industri di dunia industri, dan *product* (hasil) yang dalam hal ini meliputi ketercapaian tujuan yang hendak dicapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat masalah pada pelaksanaan program praktik industri di Fakultas Teknik UNY yang mengakibatkan mahasiswa tidak lulus praktik industri. Berikut beberapa masalah yang dapat diidentifikasi : (1) waktu pelaksanaan praktik industri Fakultas Teknik UNY bersamaan dengan pihak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sehingga

pencarian tempat untuk praktik industri memungkinkan berebut dengan pihak SMK. (2) Masih banyak jumlah mahasiswa Fakultas Teknik UNY yang belum lulus Praktik Industri mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 428 mahasiswa dan 8 mahasiswa praktik industri luar negeri yang tidak bisa menyelesaikan praktik industri.

Waktu pelaksanaan praktik industri di Fakultas Teknik UNY yang bersamaan dengan pelaksanaan praktik industri SMK akan berdampak pada persaingan untuk mencari tempat industri. Sehingga perlu mencari tempat industri untuk praktikan jauh-jauh hari atau dengan melakukan kerjasama antara pihak jurusan dengan dunia industri.

Data mahasiswa yang tidak lulus praktik industri menandakan adanya hambatan dalam pelaksanaan praktik industri baik dalam negeri maupun praktik industri di luar negeri. Sehingga memerlukan data informasi mengenai bagaimana pelaksanaan praktik industri yang dilakukan di Fakultas Teknik untuk perbaikan ataupun pengembangan program sehingga pada pelaksanaan praktik industri selanjutnya dapat meminimalkan hambatan-hambatan yang kemungkinan terjadi.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup masalah penelitian agar penelitian terarah. Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian pada pelaksanaan program Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik UNY. Penelitian yang dilakukan adalah Evaluasi Program Praktik industri pada Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018. Sehingga didapatkan informasi mengenai ketercapaian program Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan cara memlihat sejauh mana tujuan dan prosedur Praktik Industri tercapai. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan program magang luar negeri mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai tahap sejauh mana program tercapai, dan objek evaluasi dibidang pendidikan, maka peneliti melakukan evaluasi dilihat dari *Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, Product Evaluation* (CIPP).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 jika ditinjau dari *Context Evaluation*?
2. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 jika ditinjau dari *Input Evaluation*?
3. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 jika ditinjau dari *Process Evaluation*?

4. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 jika ditinjau dari *Product Evaluation*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ketercapaian Praktik Industri Luar Negeri Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018 jika dilihat dari *Context Evaluation*.
2. Mengetahui ketercapaian Praktik Industri Luar Negeri Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018 jika dilihat dari *Input Evaluation*.
3. Mengetahui ketercapaian Praktik Industri Luar Negeri Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018 jika dilihat dari *Process Evaluation*.
4. Mengetahui ketercapaian Praktik Industri Luar Negeri Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018 jika dilihat dari *Product Evaluation*.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik secara teori maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam melakukan pengembangan penelitian.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pihak Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dalam pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri di waktu mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta latihan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.
- b. Bagi dosen masing-masing Program Studi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan masukan untuk meningkatkan kinerja
- c. Bagi dunia usaha/dunia industri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan sebagai bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa lainnya.